

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan ayat (3) menegaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tujuan nasional negara Indonesia. Oleh sebab itu seluruh komponen bangsa harus terlibat dalam pencapaian tujuan nasional ini.

Zuriah (2007:7) mengatakan : secara lebih khusus lagi peranan pendidikan (edukasi) dalam mengadakan perubahan (transformasi) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menjaga generasi sejak kecil, mengembangkan pola hidup, pemikiran mereka agar mereka menjadi pondasi yang kuat.
2. Karena pendidikan sejalan dengan perkembangan anak-anak maka pendidikan sangat mempengaruhi jiwa dan perkembangan anak serta akan menjadi bagian dari kepribadiannya.

3. Pendidikan sangat penting sebagai alat menjaga diri dan memelihara nilai-nilai fositif.

Undang undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 3 menegaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada TuhanYang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pribadi yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang mampu menyerap sekaligus melaksanakan hasil pertimbangan moral dan sekaligus memiliki kesadaran akan adanya prinsip-prinsip keadilan di dalam kehidupan anak didik.

Menurut Asri (2004:21) bahwa moral adalah : “perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam pergaulan”.

Rumusan di atas menunjukkan bahwa, pendidikan memainkan peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup dalam zaman yang selalu berubah. Sistem belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berdaya sikap dan berperilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.

Untuk menjabarkan tujuan yang dimaksud dalam pedoman operasional pendidikan formal, disusunlah kurikulum pada masing-masing bidang studi seluruh tingkatan.

Tahun 2006 merupakan tahun yang direncanakan akan disosialisasikannya pemberlakuan Kurikulum Berdasar Standar Isi 2006. Dengan disosialisasikannya Kurikulum tersebut diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang terampil dan memiliki standar kompetensi tinggi sehingga menjadi warga negara yang profesional dan memiliki komitmen kuat serta konsisten untuk membangun dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam persaingan global.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan, menanamkan dan bisa anak didik sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk memahami, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai luhur moral Pancasila ke dalam diri para peserta didik sehingga diharapkan timbul kesadaran akan pentingnya tatanan nilai moral tersebut dan keyakinan. Nilai-nilai moral tersebut dapat diterapkan dalam wujud sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa di dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, sekaligus menjadi pedoman bagi kehidupan.

Pembinaan moral dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam interaksi yang terjadi dengan siswa beserta masyarakat biasa dengan perilaku-perilaku yang bermoral. Membiasakan penerapan nilai-nilai moral diharapkan bisa menciptakan peserta didik yang memiliki pribadi yang bermoral.

Pembinaan moral bertujuan untuk mencegah dan menghentikan perbuatan yang tidak baik.

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali terdapat masalah-masalah mengenai moral seseorang yaitu tentang perbuatan-perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Salah satu faktor yang menimbulkan kemerosotan moral anak adalah kurangnya bimbingan yang mereka terima. Ketidak sesuaian ini hendaknya dapat diatasi melalui pembelajaran PKn yang diterapkan dalam bidang studi. Pembelajaran mata pelajaran PKn dapat membantu membina moral siswa dalam arti pengetahuan, penghayatan dan pengamalan nilai moral Pancasila dalam kehidupannya yang baik sebagai individu atau anggota masyarakat dimanapun seseorang itu berada.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan, melestarikan, nilai luhur dan moral yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mulyasa (2005:3) adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kepribadian anak dalam aspek mental, emosi dan spritual.
- b. Menanamkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip moral dan mengembangkan kemampuan tentang pembentukan moral.
- c. Menanamkan sikap agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan kooperatif (bekerja sama).
- d. Mengembangkan sikap toleransi dan pengertian terhadap agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.
- e. Mengembangkan cara berfikir dan hidup yang demokratis.
- f. Mengembangkan sikap untuk menghargai martabat manusia.
- g. Menanamkan semangat patriotisme dan persatuan bangsa.

Apa yang diharapkan pemerintah dan masyarakat dalam menyusun kurikulum, kenyataannya dilapangan sering menghadapi masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan. Masih sering ditemui nilai dan teori yang dimiliki setiap siswa jauh berbeda dengan moral yang ada padanya. Sesungguhnya yang diharapkan berdasarkan kurikulum adalah nilai teori dengan moral tidak memiliki kesenjangan atau perbedaan. Hal inilah yang menjadi titik fokus penelitian dan diharapkan akan menemukan penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa, baik secara ekstern maupun secara intern yang mendukung dan pemberdayaan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan.

Pembinaan moral dalam lingkungan sekolah dapat dilihat bagaimana menjaga hubungan yang sangat vital antara pengetahuan dan tindakan. Moralitas muncul disaat seorang berfikir tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan. Moralitas melibatkan pengujian terhadap berbagai sikap dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang, moralitas menyangkut masalah mengenai keputusan-keputusan yang berkaitan dengan apa yang ada pada diri seseorang tersebut.

Upaya mempertahankan moralitas seseorang erat kaitannya dengan kepentingan-kepentingan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, moral yang ditujukan dalam hal ini harus memiliki kaitan dengan tindakan-tindakan sosial seseorang. Untuk mengarahkan pandangan mengenai moral perlu pembinaan yang berkaitan dengan kondisi sosial.

Tanpa mengecilkan arti dari bidang studi yang lain yang paling dekat untuk mencapai sasaran tersebut adalah bidang studi PKn itu sendiri harus memberikan warna tersendiri kepada bidang studi lain, dalam bidang studi PKn sangat memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan moral secara praktis.

Dengan demikian, setelah pembelajaran PKn itu diberikan kepada siswa, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam pelajaran PKn tersebut. Inilah yang sebenarnya menjadi pokok permasalahan, moral yang diketahui dan dipahami siswa itu adalah moral yang berisi nilai-nilai dan pandangan hidup bangsa yaitu Pancasila. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa menjadi manusia yang bermoral Pancasila, pada akhirnya akan sesuai pengetahuannya dengan apa yang diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: **“Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Moralitas Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar peneliti menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakannya pengidentifikasian masalah.

Menurut Poerwadarminta (2000:294) bahwa : identifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas, masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan”. Jadi identifikasi masalah adalah menentukan atau menetapkan sesuatu yang harus dipecahkan mengingat dalam suatu

penelitian banyak dijumpai permasalahan maka harus dicari penyelesaiannya.

Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam pembinaan moralitas siswa.
2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
3. Perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ali (2002:36) bahwa :

Untuk kepentingan penulisan karya ilmiah sesuatu yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit, sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit, dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam.

Maka untuk mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut yaitu: “peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan moralitas siswa”

D. Perumusan Masalah

Dalam buku pedoman penulis skripsi Unimed (2006:11), menyatakan :

Perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian merupakan perumusan format yang operasional dari masalah yang diteliti, isi masalah harus konsisten

sesuai dengan latar belakang dan ruang lingkup masalah”.

Berdasarkan pernyataan pedoman di atas maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bagaimanakah pembelajaran PKn dapat membina moralitas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul?

E. Tujuan Penelitian

Sudah merupakan hal yang lazim bagi setiap orang yang melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan tujuan apa yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan segala yang dilakukan akan membawa hasil yang sia-sia. Lebih lanjut seperti dikemukakan Ali (2002:7) bahwa :

Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan ketajaman seorang dalam merumuskan tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak dan titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peran pembelajaran PKn dalam membina moralitas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana lazimnya bahwa penelitian harus mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, maka penelitian ini juga bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara akademik untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan peneliti dalam hal pentingnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam pembinaan moral siswa.
2. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru dalam membina moral siswa.
3. Bagi masyarakat secara praktis hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat besar dalam pembinaan moral siswa.
4. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi fakultas menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.